

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL

Muhammad Nizar¹, Arba'i², Thaufik Ikram³, Ervina⁴

IAIN Datuk Laksamana Bengkalis

nizarnurussalam100@gmail.com¹, arbai2791@gmail.com², sohibilisro@gmail.com³,
vinaervina41@gmail.com⁴

Abstrak: Era digital membawa berbagai kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Pengaruh media sosial, perkembangan teknologi informasi, serta arus globalisasi yang semakin cepat berpotensi memengaruhi perilaku, pola pikir, dan nilai-nilai moral siswa. Pendidikan akhlak menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa di era digital, serta menganalisis berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik lainnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah, pemberian keteladanan oleh guru, serta penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital yang diarahkan pada nilai-nilai moral dan etika dapat menjadi media yang efektif dalam memperkuat karakter peserta didik. Pendidikan akhlak yang diterapkan secara berkesinambungan dan konsisten terbukti mampu membentuk karakter siswa yang berintegritas, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai pengaruh negatif yang muncul akibat perkembangan teknologi digital.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Karakter Siswa, Era Digital, Pembentukan Karakter, Teknologi Digital.

Abstract: The digital era has brought significant advancements in information access and communication technologies. However, it has also presented various challenges to the moral and character development of students. The widespread use of social media, rapid technological innovation, and the increasing influence of globalization can affect students' behavior, mindset, and moral values. Moral education plays a crucial role in shaping students' character, enabling them to utilize digital technology wisely and responsibly. This study aims to analyze the implementation of moral education in shaping students' character in the digital era and to identify the supporting and inhibiting factors influencing its implementation. This research employs a library research method by collecting data from various scholarly sources, including books, journals, articles, and relevant documents. Data were analyzed using descriptive-analytical techniques through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of moral education can be achieved through the integration of moral values into the learning process, the habituation of positive behavior within the school environment, teachers' role modeling, and effective collaboration among schools, families, and communities. Furthermore, the utilization of digital technology based on ethical values can serve as an effective medium for strengthening students' character. Consistently and sustainably implemented moral education has been proven to foster students who demonstrate integrity, discipline, responsibility, and the ability to filter negative influences arising from technological developments in the digital age.

Keywords: Moral Education, Student Character, Digital Era, Character Building, Digital Technology.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Era digital ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi yang memungkinkan masyarakat memperoleh dan mengakses informasi dengan cepat melalui internet, media sosial, serta berbagai platform digital

lainnya. Kemudahan akses tersebut dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan, termasuk peserta didik, sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan mendukung proses pembelajaran. Kemajuan teknologi tersebut memberikan banyak manfaat, seperti mendukung efektivitas proses pembelajaran, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian, perkembangan teknologi juga menimbulkan berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi perilaku dan karakter siswa apabila tidak diimbangi dengan pengawasan serta pembinaan yang memadai. Menurunnya kualitas moral di kalangan generasi muda menjadi salah satu permasalahan yang mendapat perhatian serius. Berbagai fenomena seperti penyalahgunaan media sosial, cyberbullying, penyebaran berita bohong (hoaks), rendahnya etika dalam berkomunikasi, serta meningkatnya sikap individualistis merupakan dampak negatif dari penggunaan teknologi digital yang kurang bijaksana.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital tidak secara otomatis berbanding lurus dengan perkembangan moral dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan implementasi pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral secara konsisten dan berkesinambungan. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan memiliki pedoman yang jelas dalam mengambil keputusan, berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi di era digital.

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan akhlak tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai kebaikan dan keburukan, tetapi juga menekankan pembentukan kebiasaan positif yang tercermin dalam sikap, perkataan, dan perilaku sehari-hari. Melalui pendidikan akhlak, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter yang berlandaskan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, serta sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal yang sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh yang muncul seiring perkembangan era digital.

Penerapan pendidikan akhlak di lingkungan pendidikan membutuhkan sinergi dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Guru memiliki peran sebagai pendidik sekaligus figur teladan yang menunjukkan perilaku berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, keluarga berfungsi sebagai lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak usia dini. Kerja sama yang harmonis antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa secara berkesinambungan. Selain itu, penggunaan teknologi digital perlu dimanfaatkan secara positif sebagai media pembelajaran yang dapat membantu memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan akhlak dari berbagai perspektif, namun sebagian besar masih menitikberatkan pada penerapan metode pembelajaran konvensional di lingkungan kelas. Kajian yang secara khusus membahas penerapan literasi digital berbasis nilai-nilai etika sebagai bagian dari pendidikan akhlak masih tergolong terbatas. Padahal, pengintegrasian literasi digital dengan nilai-nilai etis memiliki peran yang sangat penting dalam membekali peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma moral yang berlaku.

Berdasarkan pemaparan tersebut, implementasi pendidikan akhlak menjadi suatu kebutuhan yang semakin penting di tengah perkembangan kehidupan pada era digital. Pendidikan akhlak tidak hanya berperan dalam meminimalkan dampak negatif penggunaan teknologi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat, memiliki integritas, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter siswa di era digital serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan pembentukan karakter peserta didik di era digital. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu melalui kegiatan penelusuran, pengkajian, serta pengelompokan sumber-sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data untuk memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter siswa, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Akhlak dan Karakter Siswa di Era Digital

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses pembinaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar terbentuk perilaku yang selaras dengan ajaran agama, norma etika, dan nilai-nilai kemanusiaan. Akhlak dipahami sebagai kondisi batin yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan secara spontan tanpa melalui pertimbangan yang panjang. Kondisi tersebut mencerminkan karakter dan kebiasaan yang telah melekat dalam diri individu. Dalam dunia pendidikan, akhlak tidak hanya dipandang sebagai pemahaman mengenai konsep benar dan salah, tetapi juga sebagai kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi ini menunjukkan bahwa akhlak bukan sekadar hasil pembelajaran kognitif, melainkan pembentukan disposisi batin yang harus ditumbuhkan melalui proses pembiasaan yang konsisten. Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak cukup hanya mengandalkan transfer pengetahuan di kelas, tetapi harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik secara terpadu. Pendidikan akhlak berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa sehingga mereka mampu menjalankan tanggung jawab sebagai individu maupun anggota masyarakat secara baik.

Secara konseptual, akhlak merupakan karakter, kebiasaan, dan perilaku yang telah melekat dalam diri seseorang sehingga mendorongnya untuk bertindak secara spontan dan sadar tanpa melalui pertimbangan yang rumit. Akhlak yang baik tercermin dalam berbagai sikap positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta penghargaan terhadap hak orang lain. Sebaliknya, kurang optimalnya pembinaan akhlak dapat memicu munculnya perilaku-perilaku yang menyimpang dan berdampak negatif bagi individu maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu dilaksanakan secara konsisten, berkesinambungan, dan terintegrasi dalam seluruh proses serta kegiatan pendidikan.

Karakter siswa merupakan hasil dari proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses yang berlangsung secara bertahap melalui pendidikan, pembiasaan, pengalaman, serta interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter menjadi salah satu tujuan utama karena keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh kualitas moral dan kepribadiannya. Siswa yang memiliki karakter yang baik akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan kehidupan dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai positif yang telah tertanam dalam dirinya.

Pendidikan akhlak dan pembentukan karakter merupakan dua aspek yang saling berkaitan

dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan akhlak berperan sebagai landasan utama dalam proses pembentukan karakter peserta didik karena nilai-nilai akhlak menjadi pedoman yang mengarahkan sikap dan perilaku individu. Dalam perspektif Islam, akhlak dipahami sebagai sifat, sikap, atau perilaku yang mencerminkan kualitas moral dan kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan akhlak, siswa diajarkan untuk membedakan antara perilaku yang benar dan yang salah serta didorong untuk membiasakan diri melakukan tindakan yang bernilai positif.

Apabila dianalisis lebih lanjut, pandangan Kamila serta Alhidayah dkk. pada dasarnya menunjukkan kesamaan pemahaman bahwa akhlak merupakan unsur utama yang membentuk karakter seseorang. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya, di mana Kamila menempatkan akhlak sebagai kecenderungan batin yang telah melekat dalam diri individu, sedangkan Alhidayah dkk. menyoroti pentingnya akhlak dalam penguatan pendidikan karakter pada era digital.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak tidak cukup hanya diajarkan sebagai suatu mata pelajaran, tetapi perlu diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembentukan karakter di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, karakter yang terbentuk tidak hanya sebatas pemahaman konseptual, melainkan juga terwujud dalam perilaku nyata yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah menciptakan berbagai perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks pendidikan, perkembangan ini tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga membentuk pola interaksi serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran internet, media sosial, teknologi kecerdasan buatan, serta berbagai perangkat digital telah mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi dan menjalin komunikasi. Peserta didik saat ini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sarat dengan pemanfaatan teknologi, sehingga aktivitas sehari-hari mereka tidak terlepas dari penggunaan perangkat digital. Situasi tersebut menghadirkan berbagai peluang untuk mendukung perkembangan diri siswa, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan dalam upaya pembentukan karakter dan penanaman akhlak pada generasi muda.

Era digital menghadirkan berbagai manfaat dalam mendukung perkembangan pengetahuan peserta didik. Akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat, sumber belajar semakin beragam, serta proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih fleksibel. Selain itu, pemanfaatan teknologi dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Meskipun demikian, kemudahan dalam mengakses informasi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak disertai kemampuan literasi digital, sikap selektif dalam menerima informasi, serta pengendalian diri yang baik.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam era digital adalah semakin terbukanya akses peserta didik terhadap berbagai konten yang kurang sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika. Melalui berbagai platform digital, siswa dapat dengan mudah menemukan informasi yang mengandung unsur kekerasan, ujaran kebencian, pornografi, maupun gaya hidup konsumtif. Di samping itu, penggunaan media sosial yang tidak terkendali berpotensi mengurangi intensitas interaksi sosial secara langsung, mendorong munculnya sikap individualistik, serta memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang baik.

Munculnya berbagai permasalahan seperti cyberbullying, penyebaran berita bohong, penggunaan bahasa yang tidak santun di media sosial, serta menurunnya etika dalam komunikasi digital menjadi indikator bahwa perkembangan teknologi harus diimbangi dengan pembinaan akhlak yang kuat. Meskipun banyak peserta didik memiliki keterampilan yang tinggi dalam mengoperasikan teknologi digital, tidak semua memiliki kesadaran yang memadai mengenai aspek moral dan etika dalam penggunaannya. Dengan demikian, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menggunakan

teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan, perkembangan era digital menuntut penguatan nilai-nilai karakter yang mampu menjawab tantangan zaman. Era digital tidak hanya menghadirkan kemajuan teknologi, tetapi juga membawa tantangan baru dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial perlu terus ditanamkan dalam proses pendidikan. Pandangan Ramadan menunjukkan bahwa tantangan utama di era digital tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga menyangkut kesiapan moral dan etika individu dalam memanfaatkannya secara bertanggung jawab.

Penulis sejalan dengan pandangan tersebut, namun berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai karakter tidak cukup hanya dilakukan pada tataran konseptual. Tantangan yang lebih penting adalah bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan secara nyata dalam praktik literasi digital sehari-hari. Tanpa adanya strategi dan penerapan yang jelas, nilai-nilai tersebut berpotensi hanya menjadi konsep normatif yang belum mampu memengaruhi perilaku digital peserta didik. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai karakter diperlukan agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Dengan demikian, keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang unggul dan berkarakter

Pendidikan akhlak pada era digital tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga menuntut keterlibatan berbagai pihak dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Upaya penanaman nilai-nilai moral perlu dilakukan secara terpadu melalui peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang berfungsi menanamkan dasar-dasar akhlak dan nilai moral kepada anak. Selanjutnya, sekolah berperan dalam memperkuat serta mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan yang terstruktur. Di samping itu, masyarakat turut memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya karakter positif pada siswa.

Landasan penting mengenai pendidikan akhlak dapat ditemukan dalam firman Allah Swt. pada Surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Ayat ini menunjukkan bahwa akhlak yang mulia merupakan salah satu nilai utama yang harus dimiliki oleh setiap individu. Akhlak tidak hanya menjadi ukuran kualitas pribadi seseorang, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Dengan karakter yang kuat, seseorang dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan mampu menjalani kehidupan dengan prinsip yang benar. Karena itu, pendidikan akhlak ditempatkan sebagai bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan generasi muda.

Dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak dan pembentukan karakter merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, terutama dalam menghadapi dinamika era digital. Kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan moral yang perlu diantisipasi. Dalam kondisi demikian, pendidikan akhlak berfungsi sebagai sarana untuk membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, menjaga nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, serta tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat, berintegritas, dan siap menghadapi perubahan zaman.

2. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital

Implementasi pendidikan akhlak merupakan upaya menerapkan dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan yang dirancang secara

sistematis, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pada era digital, implementasi pendidikan akhlak menjadi semakin penting karena peserta didik hidup di tengah perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat cepat dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak diperlukan untuk membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana serta tetap berpegang pada nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi dan interaksi digital memberikan peluang besar bagi perkembangan intelektual siswa, tetapi pada saat yang sama juga dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir mereka apabila tidak disertai dengan pembinaan akhlak yang memadai.

Pembentukan karakter peserta didik pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh proses penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga oleh lingkungan pendidikan yang secara konsisten menanamkan dan membiasakan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak berperan dalam membimbing siswa agar mampu membedakan perilaku yang baik dan yang buruk, serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial yang berlaku. Dalam konteks tersebut, pendidikan akhlak menjadi landasan penting dalam membangun karakter yang kokoh sehingga peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul seiring perkembangan teknologi digital.

Perkembangan era digital menghadirkan tantangan baru dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Berbagai media digital, seperti media sosial, permainan daring, dan platform komunikasi digital, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, penggunaan yang tidak terkendali dapat berdampak pada menurunnya kualitas hubungan sosial, berkurangnya kepedulian terhadap sesama, serta munculnya perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan akhlak yang dilaksanakan secara efektif dapat berfungsi sebagai benteng bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif yang muncul di lingkungan digital. Melalui pendidikan akhlak, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai norma, etika, dan nilai-nilai moral, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri, sekaligus tetap menjaga prinsip-prinsip moral yang menjadi pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Pendidikan karakter di era digital merupakan isu yang semakin relevan dalam konteks perkembangan teknologi informasi yang pesat. Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa di era digital dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang saling melengkapi. Penerapan tersebut perlu melibatkan seluruh unsur pendidikan agar nilai-nilai akhlak dapat tertanam secara optimal dalam diri peserta didik. Beberapa bentuk implementasi yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Integrasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Setiap mata pelajaran dapat menjadi media untuk menanamkan karakter positif kepada siswa.
2. Keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki posisi strategis sebagai figur yang menjadi contoh bagi peserta didik. Sikap sopan, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan guru akan lebih mudah ditiru oleh siswa dibandingkan sekadar penyampaian teori di dalam kelas.
3. Pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti menjaga kebersihan, menghormati guru, membiasakan salam dan sapa, menaati tata tertib sekolah, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab merupakan bentuk pembiasaan yang

dapat memperkuat karakter siswa.

4. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendidikan akhlak. Berbagai platform digital dapat digunakan untuk menyebarkan konten edukatif, video inspiratif, maupun materi pembelajaran yang mengandung pesan-pesan moral sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan YouTube Kids untuk menayangkan video pendek yang mengandung dilema moral, lalu mendiskusikannya bersama siswa di kelas. Platform seperti Canva for Education dapat dimanfaatkan siswa untuk membuat poster digital bertema antikekerasan dan anti-hoaks, yang secara tidak langsung menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial. Sementara itu, Google Classroom bisa menjadi ruang untuk mengunggah materi etika bermedia sosial serta mengadakan forum diskusi daring yang melatih siswa berpendapat secara santun dan menghargai pandangan orang lain.
5. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan akhlak akan lebih efektif apabila nilai-nilai yang diajarkan di sekolah memperoleh dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga siswa mendapatkan penguatan karakter secara konsisten.

Penerapan berbagai strategi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama atau mata pelajaran tertentu semata. Seluruh unsur yang ada di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga sesama siswa dapat berkontribusi dalam proses penanaman dan penguatan nilai-nilai akhlak secara berkelanjutan. Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang positif, peserta didik akan lebih mudah mengembangkan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai moral yang berlaku.

Pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana juga menjadi bagian penting dalam implementasi pendidikan akhlak. Perkembangan teknologi tidak seharusnya dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana yang dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter. Proses internalisasi akhlak tidak dapat dilakukan secara instan. Guru dapat memanfaatkan media digital untuk memberikan materi tentang etika bermedia sosial, tanggung jawab dalam menggunakan internet, serta pentingnya menjaga kesopanan dalam komunikasi digital.

Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan fitur polling interaktif di Mentimeter untuk menggali pandangan siswa tentang suatu isu moral secara anonim, kemudian hasilnya dibahas bersama di kelas. Metode lain yang dapat diterapkan adalah penugasan pembuatan konten pendek di Instagram atau TikTok yang berisi pesan akhlak, seperti ajakan anti-cyberbullying atau tips bermedia sosial secara sehat. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang etika digital, tetapi juga menjadikan mereka produsen konten positif, bukan sekadar konsumen pasif. Siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang aktif, tetapi juga pengguna yang memiliki kesadaran moral.

Pendidikan akhlak pada era digital perlu difokuskan pada penguatan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk menyaring dan mengevaluasi informasi secara kritis, menghindari penyebaran informasi yang tidak benar, menghargai privasi orang lain, serta memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab. Literasi digital yang didukung oleh penanaman nilai-nilai akhlak akan membantu siswa menghadapi berbagai tantangan di ruang digital dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Keberhasilan implementasi pendidikan akhlak dapat tercermin dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa yang memiliki karakter positif umumnya menunjukkan perilaku disiplin dalam belajar, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tersebut merupakan hasil

dari proses pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui pendidikan akhlak menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam sistem pendidikan modern. Kemajuan teknologi yang berkembang pesat tanpa diimbangi dengan pembinaan moral yang memadai dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara kemampuan intelektual dan kualitas karakter, sehingga berpotensi melahirkan generasi yang cakap secara akademik tetapi kurang memiliki etika, integritas, dan tanggung jawab sosial.

3. Tantangan dan Strategi Penguatan Pendidikan Akhlak dalam Menghadapi Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai platform digital telah menciptakan ruang baru bagi siswa untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mengembangkan berbagai keterampilan. Meskipun memberikan banyak manfaat, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan yang cukup kompleks terhadap proses pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Namun transformasi digital ini tidak bebas dari tantangan. Penguatan pendidikan akhlak menjadi kebutuhan yang semakin penting agar siswa mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan.

Era digital telah mengubah pola interaksi sosial yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara langsung menjadi interaksi berbasis teknologi. Kondisi ini memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak generasi muda. Siswa saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh arus informasi yang sangat cepat dan beragam. Tidak semua informasi yang tersedia mengandung nilai edukatif dan moral yang baik, sehingga diperlukan kemampuan untuk menyaring dari setiap informasi yang diterima. Dalam situasi seperti ini, pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran moral siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh berbagai konten yang bertentangan dengan nilai-nilai etika.

Tantangan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak semakin kompleks karena perkembangan teknologi sering kali lebih cepat dibandingkan kemampuan lembaga pendidikan dalam menyesuaikan metode pembinaan karakter. Banyak siswa yang memiliki akses luas terhadap teknologi digital, tetapi belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menggunakannya. Akibatnya, berbagai perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulai muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan nyata maupun di ruang digital.

Tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan nilai-nilai moral Islam di dunia digital semakin kompleks dengan adanya kemajuan teknologi dan pengaruh media sosial yang begitu besar. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penguatan pendidikan akhlak di era digital dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kemudahan akses terhadap konten negatif. Internet memungkinkan siswa mengakses berbagai informasi tanpa batas. Selain konten yang bermanfaat, tersedia pula konten yang mengandung kekerasan, ujaran kebencian, dan berbagai bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai moral.
- 2) Penyalahgunaan media sosial. Penggunaan media sosial yang tidak bijaksana dapat memunculkan perilaku seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, penghinaan terhadap orang lain, serta penggunaan bahasa yang tidak santun dalam komunikasi digital.
- 3) Menurunnya kualitas interaksi sosial langsung. Intensitas penggunaan gawai yang tinggi dapat mengurangi interaksi tatap muka sehingga kemampuan siswa dalam berempati, bekerja sama, dan menghargai orang lain berpotensi mengalami penurunan.
- 4) Meningkatnya sikap individualistis dan konsumtif. Paparan budaya digital yang berorientasi pada popularitas, gaya hidup, dan pengakuan sosial dapat mendorong siswa lebih fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama.
- 5) Kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi. Tidak semua orang tua dan pendidik

memiliki kemampuan yang cukup untuk mengawasi aktivitas digital siswa sehingga berbagai pengaruh negatif dapat masuk tanpa kontrol yang memadai.

Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak lagi cukup dilakukan melalui pendekatan konvensional semata. Lingkungan digital telah menjadi bagian dari kehidupan siswa sehingga proses pembentukan karakter juga harus mampu menjangkau ruang digital tersebut. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku dan moral. Pendidikan akhlak perlu hadir sebagai pedoman yang membantu siswa memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan di dunia maya memiliki konsekuensi moral yang sama dengan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan nyata.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan untuk memperkuat pendidikan akhlak. Strategi ini harus melibatkan berbagai pihak karena pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Kolaborasi yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai moral dalam diri peserta didik.

Adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat pendidikan akhlak di era digital adalah sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam seluruh proses pembelajaran. Nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh.
2. Meningkatkan literasi digital siswa. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet agar mampu menggunakan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab.
3. Memperkuat keteladanan pendidik. Guru harus menjadi contoh dalam penggunaan teknologi yang sehat, etis, dan produktif sehingga siswa dapat melihat penerapan nilai-nilai akhlak secara nyata.
4. Mengoptimalkan peran keluarga dalam pendidikan karakter. Orang tua perlu memberikan pendampingan, pengawasan, serta pembiasaan perilaku positif dalam penggunaan perangkat digital.
5. Memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendidikan akhlak. Berbagai media digital dapat digunakan untuk menyebarkan konten edukatif, kisah inspiratif, serta materi pembelajaran yang mengandung pesan-pesan moral dan karakter.

Strategi penguatan pendidikan akhlak juga perlu didukung oleh kebijakan sekolah yang jelas dan konsisten. Sekolah dapat menyusun program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi, seperti pelatihan etika digital, kampanye penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, serta kegiatan yang mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan yang diterapkan secara konsisten akan membantu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter.

Selain lingkungan sekolah, peran keluarga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan akhlak. Orang tua merupakan pihak yang paling dekat dengan anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki kesempatan lebih besar untuk melakukan pembinaan karakter. Komunikasi yang baik, pengawasan terhadap penggunaan teknologi, serta pemberian contoh perilaku yang positif akan membantu memperkuat nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Ketika sekolah dan keluarga memiliki visi yang sama, proses pembentukan karakter akan berlangsung lebih efektif. Masyarakat juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung pendidikan akhlak. Lingkungan sosial yang sehat akan memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai moral yang telah dipelajari. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter. Diperlukan kerja sama yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu membimbing siswa menghadapi tantangan era digital secara bijaksana.

Penguatan pendidikan akhlak di era digital merupakan upaya yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi berjalan seiring dengan perkembangan moral peserta didik. Kemampuan menguasai teknologi perlu diimbangi dengan kemampuan mengendalikan diri, menghormati orang lain, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Pendidikan akhlak yang kuat akan membantu siswa memanfaatkan kemajuan teknologi secara positif sekaligus menjaga nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan akhlak merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Pendidikan akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga menekankan pembiasaan perilaku yang mencerminkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghormati sesama. Dalam konteks era digital, pendidikan akhlak memiliki peran strategis dalam membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana tanpa mengabaikan nilai-nilai etika dan moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah, pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan mampu membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, berintegritas, serta memiliki kesadaran untuk bertindak secara bertanggung jawab baik dalam kehidupan nyata maupun di ruang digital. Pendidikan akhlak menjadi instrumen penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kualitas moral yang baik.

Meskipun pelaksanaan pendidikan akhlak di era digital menghadapi berbagai tantangan, seperti mudahnya akses terhadap konten negatif, penyalahgunaan media sosial, menurunnya interaksi sosial langsung, serta kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi penguatan pendidikan akhlak melalui peningkatan literasi digital, penguatan keteladanan pendidik serta dukungan lingkungan masyarakat yang positif. Melalui sinergi berbagai pihak dan penguatan pendidikan akhlak yang berkelanjutan, siswa diharapkan mampu menghadapi perkembangan era digital dengan tetap menjaga nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang mulia..

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayah, Dea, Feni Maulana Wijayanti, Arini Mawar Datil Janah, and Ahmad Lutfi Guefara. "Relevansi Konsep Akhlak, Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa Di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 3 (2026).
- Arifin, Nur. *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. 1st ed. 1. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2025.
- Kamila, Istiaffah. "Pembentukan Akhlak Peserta Didik MI/SD di Era Digital: Tinjauan Literatur dalam Perspektif Islam." *Jicn: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (June 27, 2025).
- Muhaimin. "Implementasi pendidikan karakter islami dalam membentuk akhlak peserta didik di era digital." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 05, no. 01 (2026).
- Nilfa Zalukhu, Taufiq Iradah Telaumbanua, and Abu Yazid Raisal. "Strategi Penguatan Nilai Akhlak Islam Pada Siswa SD Di Era Digital." *Jurnal Cakrawala Akademika* 1, no. 3 (October 22, 2024): 830–39. doi:10.70182/JCA.v1i3.56.
- Nola, Indah, Mukhbata Alya, and Rika Mutiara Shandi. "Pendidikan Akhlak Siswa di Era Digitalisasi." *Kampus Akademik Publisng: Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 3 (June 2025).
- Putra, Bagid Adi, Tiara Ramadhani, and Ririn Aprilian. "Pendidikan Islam dan Tantangan Era Digital Membangun Generasi yang Berpengetahuan dan Berakhlak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no.

3 (2025).

Romadan, Ade Imun. "Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 2 (December 2022).

Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, and Siti Fatimah. "Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (April 23, 2025): 194–206. doi:10.61132/jmpai.v3i3.1099.

Zahira, Athaya Nadine, Farsya Nabila Putri, Wa Ode Nur Tiara Indah, Evelynalffah Dinayah, and Rasi'in Rasi'in. "Mengatasi Tantangan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Digital." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (November 30, 2025): 131–46. doi:10.35878/tintaemas.v4i2.1759